
**PERSEPSI PETANI TERHADAP PENERAPAN TEKNIK PENANAMAN
JAJAR LEGOWO PADA TANAMAN PADI VARIETAS INPARI 32
DI DESA BADRAIN KECAMATAN NARMADA
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Wanda Sapitri^{1*}, M. Yasin², Baiq Inggar Linggarweni³
Universitas Islam Al-Azhar, Lombok, Indonesia
safitriwanda09@gmail.com

(Diterima: 23 Juni 2024; Direvisi: 8 Juli 2024; Dipublikasikan: 17 Juli 2024)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap teknik penanaman jajar legowo, dan untuk mengetahui persepsi petani terhadap dampak penerapan teknik penanaman jajar legowo terhadap peningkatan hasil produksi padi petani di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan April tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jumlah responden yang diambil sebanyak 30 orang dari 70 jumlah populasi petani secara random. Hasil penelitian menunjukkan, mayoritas petani yang menjadi responden mempersepsikan bahwa teknik jajar legowo lebih mudah diterapkan daripada teknik tanam lainnya. Mereka juga menilai, teknik jajar legowo lebih efisien dalam hal waktu serta lebih mudah dalam pengaplikasian pupuk dan penanggulangan hama. Mayoritas petani responden juga mempersepsikan, bahwa terjadi peningkatan produksi padi setelah menerapkan teknik penanaman jajar legowo. Hasil penelitian juga menunjukkan, peningkatan produksi padi rata-rata dari sekitar 5 ton/ha menjadi rata-rata sekitar 7 ton/ha setelah menerapkan teknik jajar legowo. Persepsi petani secara keseluruhan (komprehensif) terhadap penerapan teknik jajar legowo termasuk kriteria baik, dengan pencapaian skor 162 (90%) dari skor standar 180.

Kata Kunci: Persepsi, Teknik Jajar Legowo, Padi Varietas Inpari 32

ABSTRACT

This study aims to determine farmers' perceptions of jajar legowo planting techniques, and to determine farmers' perceptions of the impact of the application of jajar legowo planting techniques on increasing farmers' rice production in Badrain Village, Narmada District, West Lombok Regency. This research started from March to April 2024 by using descriptive approach. The number of respondents taken as many as 30 people out of 70 farmer populations randomly. The results showed that the majority of respondent farmers perceived that the jajar legowo technique was easier to apply than other planting techniques. They also considered that the jajar legowo technique was more efficient in terms of time and easier in applying fertilizer and pest management. The majority of respondent farmers also perceived that there was an increase in rice production after applying the jajar legowo planting technique. The results also showed that the average rice production increased from about 5 tons/ha to an average of about 7 tons/ha after applying the jajar legowo technique. Farmers' overall (comprehensive) perception of the application of the jajar legowo technique included good criteria, with the achievement of a score of 162 (90%) of the standard score of 180.

Keywords: Perception, Legowo Rows Technique, Inpari 32 Rice Variety

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia saat ini masih menjadi ruang bagi rakyat kecil, dimana kurang lebih 100 juta atau hampir separuh dari rakyat Indonesia bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek penting sebagai roda penggerak perekonomian negara. Hal ini disebabkan karena pertanian dari segi produksi menjadi sektor kedua paling berpengaruh setelah industri pengolahan. Apabila dibandingkan dengan sektor lainnya, pertanian masih menjadi posisi teratas selain dari sektor perdagangan dan sektor

kontruksi. Dengan demikian, sektor pertanian mampu mengangkat citra Indonesia dimata dunia terutama sebagai negara agraris yang cukup produktif (Ulfira, 2016).

Padi (*Oryza sativa L.*) adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi sebagian penduduk dunia. Penduduk Indonesia hampir 95% mengonsumsi beras sebagai makanan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan beras semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk (Pratiwi, 2016). Padi merupakan komoditas paling strategis di Indonesia. Dari tahun ke tahun permintaan terhadap beras selalu tinggi seiring dengan permintaan dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat karena sebagian besar masyarakat Indonesia masih menjadikan beras sebagai makanan pokok harian. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan produksi padi dalam negeri (Alif M, 2023). Produksi padi di Provinsi Nusa Tenggara Barat meningkat setiap tahunnya. Menurut BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2023, jumlah produksi padi mencapai angka 1,45 juta ton GKG, dengan luas panen 270,09 ribu hektar. Salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Kabupaten Lombok Barat, yang mampu meningkatkan produksi beras dalam kurun tiga tahun terakhir, mendapat perhatian serius dari Kementrian Pertanian RI. Kabupaten Lombok Barat melakukan panen raya pada tahun 2022 berkomitmen untuk terus meningkatkan produksi panen padi pada tahun-tahun berikutnya. Untuk itu, pemerintah merekomendasikan teknik penanaman padi yang lebih efektif dan lebih efisien dibandingkan dengan teknik-teknik tanam lainnya yaitu jajar legowo.

Penerapan teknik penanaman jajar legowo pada tanaman padi merupakan pengelolaan jarak tanam dan pengaturan cara tanam, sehingga dihasilkan ruang tumbuh yang lebih optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman, memberikan kesan lingkungan yang sub optimal bagi organisme pengganggu tanaman (OPT), serta memudahkan dalam melakukan perawatan pada tanaman. Teknik tanam jajar legowo dikembangkan untuk memanfaatkan pengaruh pada barisan pinggir tanaman padi (*border effect*) yang lebih banyak (Departmen Pertanian, 2016). Teknik tanam jajar legowo merupakan teknik tanam yang memperhatikan larikan tanaman, dimana penanaman dilakukan berselang seling antar dua atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong. Keuntungan dari teknik tanam jajar legowo adalah membuat semua tanaman atau lebih banyak tanaman menjadi tanaman pinggir, sehingga akan memperoleh lebih banyak sinar matahari dan sirkulasi udara yang lebih baik, unsur hara jauh lebih merata, serta mempermudah pemeliharaan tanaman (Astasri, 2019). Teknik tanam jajar legowo disampaikan oleh Penyuluh Pertanian yang kemudian diterapkan di beberapa wilayah di Kabupaten Lombok Barat, termasuk Desa Badrain, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Meskipun penerapan teknik tanam jajar legowo pada tanaman padi sudah dilakukan oleh petani secara berulang-ulang, namun belum diketahui bagaimana persepsi petani terhadap teknologi tersebut, baik persepsi yang berkaitan dengan keunggulan secara teknis maupun keunggulan secara ekonomi, yang tercermin dari tingkat produksi yang dicapai, dibandingkan dengan sistem tanam padi lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap teknik penanaman jajar legowo, dan untuk mengetahui persepsi petani terhadap dampak penerapan teknik penanaman jajar legowo terhadap peningkatan hasil produksi padi petani di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan kepada para petani, pemerintah (instansi terkait), dan para peneliti selanjutnya .

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di Desa Badrain, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, dimulai dari bulan Maret sampai April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang khusus menerapkan teknik penanaman jajar legowo pada tanaman padi Varietas Inpari 32 di Desa Badrain, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Jumlah populasi petani adalah 70 orang, dan dari populasi tersebut diambil 30 orang sebagai sampel secara random.

Pengumpulan data primer dilakukam dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam peneitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani responden yang menerapkan teknik penanaman jajar legowo di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kantor Desa Badrain, Kantor Kecamatan Narmada dan Dinas Pertanian Lombok Barat serta instansi terkait. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu keadaan geografis, keadaan demografis, dan tataguna lahan Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Variabel dan Cara Pengukurannya

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi:

Persepsi petani terhadap teknik jajar legowo. Persepsi ini diukur dengan melihat penilaian petani tentang tingkat kerumitan teknik penanaman jajar legowo dibandingkan dengan teknik yang lain. Selanjutnya, persepsi petani diklasifikasikan menjadi tiga kategori dengan skala ordinal (Asra, 2016) dan masing – masing diberikan skor, yaitu sebagai berikut:

Lebih mudah, diberikan skor 3 (Baik)

Sama saja, diberikan skor 2 (Cukup baik)

Lebih rumit, diberikan skor 1 (Tidak baik).

Persepsi petani tentang dampak penerapan teknik penanaman jajar legowo terhadap tingkat produksi padi. Selanjutnya, persepsi petani diklasifikasikan menjadi tiga kategori dengan skala ordinal dan masing – masing diberikan skor, yaitu sebagai berikut:

Lebih tinggi, diberikan skor 3 (Baik)

Sama saja, diberikan skor 2 (Cukup baik)

Lebih rendah, diberikan skor 1 (Tidak baik)

Teknik Analisis Data

Data hasil pengukuran terhadap variabel persepsi petani tentang teknik jajar legowo dan variabel persepsi petani terhadap dampak penerapan teknik jajar legowo terhadap tingkat produksi padi, digabungkan menjadi satu guna melihat persepsi petani secara keseluruhan. Dengan demikian, skor persepsi petani (Skor Standar) akan berkisar antara 2 – 6 per petani, atau 60 – 180 untuk keseluruhan petani sampel. Selanjutnya, tingkat persepsi petani dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan presentase skor tercapai terhadap skor standar dengan skala ordinal, yaitu sebagai berikut:

Skor tercapai < 33,33 %, tidak baik

Skor tercapai 33,33 - 66,66 %, cukup baik

Skor tercapai > 66,66 %, baik.

Hasil penggabungan terkait tingkat persepsi petani di atas, selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Respoden

Karakteristik responden yang akan dibahas berikut ini adalah jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga dan lama menanam (pengalaman) menerapkan teknik jajar legowo.

B. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Jumlah responden menurut jenis kelamin terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden Yang Menerapkan Teknik Penanaman Jajar Legowo di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	13	43,33
2	Perempuan	17	56,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat, bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan dengan responden laki-laki. Hal ini berarti, kegiatan bercocok tanam padi di Desa Badrain, termasuk juga dalam pemilihan teknologi yang diadopsi, sudah bisa dilakukan oleh kaum perempuan atau ibu-ibu tani.

C. Jumlah Responden Menurut Umur

Umur petani responden yang menerapkan teknik penanaman jajar legowo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Umur Responden Yang Menerapkan Teknik Penanaman Jajar Legowo di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Umur Responden (th)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	37 - 43	6	20,00
2	44 - 50	11	36,66
3	51 - 57	5	16,66
4	58 - 64	3	10,00
5	65 - 71	3	10,00
6	72 - 78	2	6,66
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2024

Umur adalah waktu atau bertambahnya usia sejak lahir sampai akhir hidup. Umur sangat mempengaruhi seseorang, semakin bertambah umur maka semakin banyak pengetahuan, khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka tekuni. Dalam penelitian ini, petani yang menerapkan teknik penanaman jajar legowo berumur antara 38 – 77 tahun. Pada Tabel 6 terlihat bahwa sebagian besar responden (73,32) masih berumur produktif (28-60 th), dan hanya 26,66% yang termasuk usia lanjut (61-76 th). Dengan umur yang masih produktif, maka para petani dapat mengelola usahatani dengan baik, termasuk dalam hal pengambilan keputusan menggunakan jenis Varietas padi yang akan ditanam, maupun dalam hal pemilihan teknologi tanam yang akan diterapkan.

D. Jumlah Responden Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan petani yang dijadikan responden dalam penelitian ini cukup bervariasi, seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendidikan Responden Yang Menerapkan Teknik Penanaman Jajar Legowo di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Pendidikan Responden	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	6,66
2	SD	16	53,33
3	SMP / Sederajat	7	23,33
4	SMA / Sederajat	4	13,33
5	Sarjana	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2024

Pada Tabel 3 terlihat, bahwa hampir seluruh responden pernah menempuh pendidikan formal, hanya 6,66% yang tidak pernah sekolah. Dari yang pernah sekolah, 53,33% tamat SD, kemudian disusul petani yang tamat SMP/Sederajat yaitu 23,33%, tamat SMA/Sederajat yaitu 13,33%, dan sudah Sarjana yaitu 3,33%. Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa hampir seluruh petani dapat membaca dan menulis serta dapat berkomunikasi dengan baik dengan semua pihak.

E. Jumlah Responden Menurut Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani responden penerapan teknik penanaman jajar legowo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1 – 2 orang	3	10,00
2	3 – 4 orang	13	43,33
3	> 4 orang	14	46,66
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat, bahwa 46,66% responden termasuk keluarga besar dengan jumlah tanggungan lebih dari 4 orang. Sisanya, 43,33% merupakan keluarga sedang, dan 10,00% merupakan keluarga kecil (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 2011).

F. Jumlah Responden Dengan Pengalaman Menggunakan Teknik Jajar Legowo

Pengalaman responden menerapkan teknik penanaman jajar legowo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengalaman Responden Yang Menerapkan Teknik Penanaman Jajar Legowo di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Pengalaman Menggunakan Teknik Jajar Legowo	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1 – 2 tahun	18	60,00
2	3 – 4 tahun	9	30,00
3	> 4 tahun	3	10,00
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dinyatakan bahwa teknologi jajar legowo merupakan teknologi yang relatif baru bagi sebagian besar petani. Hal ini terlihat dari banyaknya petani yang baru memiliki pengalaman antara 1-2 tahun mempraktikkan jajar legowo, yaitu 60,00% dari keseluruhan petani responden. Petani yang dianggap sudah berpengalaman (> 4 tahun) sebanyak 10,00% dari keseluruhan petani responden. Sisanya, 30,00% cukup berpengalaman mempraktikkan teknik jajar legowo.

G. Jumlah Responden Menurut Luas Lahan Garapan

Tabel 6 memperlihatkan jumlah luas lahan garapan responden penerapan teknik penanaman jajar legowo

Tabel 6. Luas Lahan Garapan Responden Yang Menerapkan Teknik Penanaman Jajar Legowo di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Luas Lahan Garapan (ha)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0,01 – 0,24	1	3,33
2	0,25 – 0,49	7	23,33
3	0,50 – 0,75	9	30,00
4	> 0,75	13	43,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2024

Luas lahan garapan yang ditanami oleh petani berkisar antara 0,25-0,90 ha. Dari kisaran tersebut, 43,33% petani memiliki lahan garapan 0,75 ha ke atas, petani yang memiliki luas lahan garapan 0,50-0,75 ha yaitu 30,00%, kemudian petani yang memiliki luas lahan 0,25-0,49 ha yaitu 23,33%. Sisanya, petani yang memiliki luas garapan 0,01-0,24 yaitu 3,33%.

H. Jumlah Responden Menurut Status Lahan

Status lahan tempat penerapan teknik penanaman jajar legowo milik responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Status Lahan Responden Yang Menerapkan Teknik Penanaman Jajar Legowo di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

No	Status Lahan Responden	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Milik Sendiri	10	33,33
2	Sewa	18	60,00
3	Tanah Keluarga	2	6,66
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2024

Dilihat dari status lahan yang digarap oleh petani, sebanyak 60,00% merupakan tanah sewa. Selebihnya adalah petani yang menggarap tanah/sawah milik sendiri sebanyak 33,33%, dan petani yang menggarap tanah milik keluarga sebanyak 6,66%, dalam penelitian ini petani yang mengelola tanah keluarga diberikan modal untuk mengelola lahan dan hasil yang diperoleh dari lahan tersebut dibagikan ke keluarga.

I. Persepsi Petani Terhadap Teknik Jajar Legowo

Persepsi petani responden terhadap teknik penanaman jajar legowo dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persepsi Petani Terhadap Teknik Penanaman Jajar Legowo

No	Persepsi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Lebih Mudah	20	66,66
2	Sama Saja	10	33,33
3	Lebih Rumit	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2024

Pada Tabel 8 dapat dilihat, bahwa 20 orang petani atau 66,67% menjawab teknik jajar legowo lebih mudah diterapkan, 10 orang petani atau 33,33% menjawab teknik jajar legowo sama saja, dan tidak ada petani yang menjawab teknik jajar legowo lebih rumit dari teknik penanaman biasa atau yang selama ini diterapkan oleh petani. Para petani responden juga menyatakan bahwa masyarakat di sekitar mereka sangat familiar terhadap teknik jajar legowo. Para petani juga menilai bahwa teknik jajar legowo lebih efisien waktu dan lebih mudah dalam pengaplikasian pupuk dan penanggulangan hama.

J. Persepsi Petani Terhadap Dampak Teknik Penanaman Jajar Legowo Pada Tingkat Produksi Padi

Persepsi petani terhadap dampak teknik penanaman jajar legowo pada tingkat produksi padi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi Petani Terhadap Dampak Teknik Penanaman Jajar Legowo Pada Tingkat Produksi Padi

No	Persepsi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Sangat Meningkatkan	22	73,33
2	Cukup Meningkatkan	8	26,67
3	Tidak Meningkatkan	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2024

Terlihat pada Tabel 9 petani yang menjawab sangat meningkat berjumlah 22 orang atau 73,33%, petani yang menjawab cukup meningkat berjumlah 8 orang atau 26,67%, dan tidak ada petani yang menjawab hasil produksi padi tidak meningkat setelah menggunakan teknik penanaman jajar legowo. Persepsi ini didukung oleh perbedaan tingkat produksi padi setelah penerapan teknik penanaman jajar legowo, dimana lebih dominan petani yang menjawab

meningkat setelah penerapan teknik penanaman jajar legowo. Hasil produksi padi petani sebelum menggunakan teknik jajar legowo rata-rata sekitar 5 ton/ha, meningkat menjadi rata-rata sekitar 7 ton/ha setelah penerapan teknik jajar legowo.

K. Persepsi Gabungan Petani Terhadap Penerapan Teknik Jajar Legowo

Persepsi gabungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi secara keseluruhan (komprehensif) terhadap teknologi jajar legowo, baik yang menyangkut kegunaan secara teknis maupun kegunaan secara produktivitas dan dampaknya terhadap tingkat produksi padi yang dihasilkan. Hasil pengukuran terhadap variabel gabungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persepsi Gabungan Petani Terhadap Penerapan Teknik Penanaman Jajar Legowo

No	Kriteria Persepsi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Baik	23	76,66
2	Cukup Baik	7	23,33
3	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2024

Dari Tabel 10 di atas dapat diketahui, bahwa persepsi petani secara keseluruhan terhadap Penerapan Teknik Penanaman Jajar Legowo Pada Tanaman Padi Varietas Inpari 32 di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat 76,66% termasuk kriteria baik, dan 23,33% termasuk kriteria cukup baik. Jika dilihat secara keseluruhan, ternyata total skor yang dicapai petani adalah 162 (90%) dari skor standar 180. Hal ini berarti, bahwa secara keseluruhan tingkat persepsi petani terhadap penerapan teknik jajar legowo termasuk ber kriteria baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas petani yang menjadi responden mempersepsikan bahwa teknik jajar legowo lebih mudah diterapkan, yaitu 66,66% dari total 30 responden. Mereka juga menilai, teknik jajar legowo lebih efisien dalam hal waktu serta lebih mudah dalam pengaplikasian pupuk dan penanggulangan hama.
2. Mayoritas petani responden juga mempersepsikan bahwa terjadi peningkatan produksi padi setelah menerapkan teknik penanaman jajar legowo. Sebanyak 73,33% responden menyatakan produksi padi meningkat setelah penerapan teknik jajar legowo, sementara 26,67% menyatakan cukup meningkat. Hasil penelitian menunjukkan, peningkatan produksi padi rata-rata dari sekitar 5 ton/ha menjadi rata-rata sekitar 7 ton/ha setelah menerapkan teknik jajar legowo.
3. Persepsi petani secara keseluruhan (komprehensif) terhadap penerapan teknik jajar legowo termasuk kriteria baik, dengan persepsi skor 162 (90%) dari skor standar 180.

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran, baik bagi petani, pemerintah, maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Seiring dengan perkembangan teknologi di bidang pertanian, petani disarankan untuk terus menerapkan teknologi jajar legowo karena teknik ini memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat produksi padi.
2. Bagi pemerintah melalui lembaga terkait, diharapkan untuk terus memberikan pembimbingan secara kontinyu agar para petani dapat menerapkan teknik jajar legowo secara tepat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas daerah penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang persepsi petani lainnya terhadap teknik jajar legowo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif M, O. N. (2023). Pengaruh Media Tanam Sistem Irigasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Pertanian Tanaman Padi Dengan Metode Jajar Legowo di Desa Mawar Mekar . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Asra, A. S. (2016). *Pengantar Statistika I*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Astasri. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Sawah Peserta Upsus Pajale di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu . *Journal Of Agribusiness Science*.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. 2011. Kamus Istilah Kependudukan Dan Keluarga Berencana.
- Pratiwi. (2016). Pemanfaatan Selulosa Dari Limbah Jerami Padi (*Oryza Sativa* L.) Sebagai Bahan Bioplastik. *Indonesian journal of pharmaceutical science and technology*.
- Ulfira, I. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 19.